

## PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI PUSAT PENGENDALIAN OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA

### *IMPLEMENTATION OF DUTIES AND FUNCTIONS OF THE CENTER DISASTER MANAGEMENT OPERATION CONTROL*

Yan Mahameru<sup>1\*</sup>, Krishno Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

\*Koresponden email: yanmahameru10@gmail.com

#### ABSTRAK

Kota Malang sebagai wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi dan terdampak pandemi covid-19 memerlukan adanya laporan yang akurat guna meminimalisir resiko terjadi bencana. Informasi yang diberikan dapat menjadi referensi untuk semua pihak dalam menjalankan program dan kegiatan baik instansi pemerintahan, non-pemerintahan maupun masyarakat. Informasi tersebut meliputi penanganan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Oleh karena itu, keberadaan Pusat pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) untuk mengelola informasi dan menyebarkan kepada pejabat berwenang serta masyarakat melalui media sosial memiliki substansi yang urgent. Tujuan pembentukannya adalah agar informasi yang diolah menjadi cepat, tepat, akurat, koordinatif, kooperatif, transparansi dan akuntabel. Sebagaimana pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mengamanatkan agar dalam melaksanakan tugasnya, kepala pelaksana BPBD wajib membentuk Satuan Tugas Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops). Keberadaan PERKA ini, adalah untuk menjamin ketersediaan informasi mengenai kebencanaan yang diperlukan dan sebagai upaya pengurangan resiko bencana. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara objektif menelaah lebih jauh melalui penelitian yang akan secara detail mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kinerja Pusdalops PB dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bagian terpenting dalam menyediakan informasi seputar kebencanaan di Kota Malang.

Kata kunci: Tugas dan fungsi pusdalops-pb, bencana, Kota Malang

#### ABSTRACT

*Malang City as an area that has a high level of disaster vulnerability and handling the COVID-19 pandemic, requires accurate reports to minimize the occurrence of disasters. The information provided can be a reference for all parties in carrying out programs and activities, both government agencies, non-government institutions and the community. The information includes pre-disaster, during disaster, and post-disaster. Therefore, the existence of the Disaster Management Operations Center (Pusdalops PB) to manage information and disseminate information to these officials and the public through social media has urgent substance. The purpose of its establishment is so that the processed information becomes fast, precise, accurate, coordinated, cooperative, transparent and accountable. As in the Regulation of the Head of the National Disaster Management Agency (Perka BNPB) Number 15 of 2012 concerning Guidelines for the Establishment of Regional Disaster Management Agency (BPBD) mandates that in carrying out his duties, the implementing head of BPBD is obliged to form a Central Operations Control Task Force (Pusdalops). the existence of this PERKA, is to ensure the availability of necessary disaster information and as an effort to reduce disaster risk. Therefore, this study will objectively examine further through a research internship that will explore in detail and analyze how the performance of PB Pusdalops in carrying out its duties and functions as the most important part in providing information about disasters in Malang City.*

*Keywords: Duties and functions of Pusdalops-PB, disaster, Malang City*

#### PENDAHULUAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan instansi pemerintah non-departemen yang menjalankan tugas dan fungsi untuk membantu Presiden RI dalam penanganan seputar kebencanaan secara terpadu (Harahap, 2018). Penanganan kebencanaan atau kedaruratan dimulai dari sebelum, pada saat, dan setelah

terjadi bencana yang mencakup pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat, dan pemulihan. Keberadaan BPBD menjadi salah satu elemen penting dalam penanganan kebencanaan karena secara geografis, Indonesia memiliki wilayah yang memiliki potensi besar terjadinya bencana seperti banjir, gempa bumi, tsunami, gunung api, kekeringan, angin topan, kebakaran,

tanah longsor dan wabah penyakit (Aminah, 2020).

Definisi bencana berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat akibat faktor alam, faktor non alam dan faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan psikologis (Aminah, 2020). Kota Malang yang terdiri dari lima kecamatan yaitu Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Kedungkandang. Sepanjang tahun 2015 sampai 2020 telah mengalami peningkatan indeks risiko bencana ditahun 2015 sebanyak 219,20 menjadi 133,20 pada tahun 2020 (Bencana B. N., 2020).

Data dari BPBD Kota Malang menunjukkan bahwa bencana yang paling sering terjadi di Kota Malang adalah banjir dan longsor. Adapun sepanjang awal tahun 2021, Kota Malang telah dilanda 450 kasus bencana. Adapun bencana yang kejadian bencana yang terjadi adalah banjir sebanyak 145 kejadian, tanah longsor 109 kejadian, cuaca ekstrem 94 kejadian kebakaran lahan 7 kejadian, non alam 86 kejadian dan gempa bumi 9 kejadian bencana, 22 bencana yang terjadi di titik berbeda dan terjadi di 5 Kecamatan Kota Malang dan titik tersebut rawan akan bencana, berikut infografis kejadian bencana di tahun 2021.

BPBD Kota Malang menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan pada peraturan Walikota Malang nomor 44 tahun 2014 tentang tupoksi BPBD. Regulasi tersebut menjadi landasan penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Kota Malang sebagai wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi dan terdampak pandemi COVID-19 membutuhkan kerja dan kinerja khusus dari BPBD. Sistem pamantauan dan informasi seputar kebencanaan baik berupa banjir, tanah longsor bahkan wabah pandemi COVID-19 memerlukan adanya laporan yang akurat (Admin, 2020). Informasi tersebut dapat menjadi referensi untuk semua pihak dalam menjalankan program dan kegiatan baik instansi pemerintahan, non-pemerintahan, maupun kepada masyarakat. Model informasi tersebut meliputi penanganan pra bencana dan pasca bencana (Lakosa, 2019).

Keberadaan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) untuk mengelola informasi dan menyebarkan kepada pejabat berwenang serta masyarakat melalui media sosial memiliki substansi yang *urgent*. Tujuan pembentukannya adalah agar informasi yang diolah menjadi cepat, tepat, akurat, koordinatif, kooperatif, transparansi dan akuntabel. Kedudu-

kan Pusdalops PB berada dibawah bidang kedaruratan dan logistik serta bertanggungjawab secara langsung kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Malang. Situasi wilayah darurat akibat pandemi COVID-19 dan berbagai bencana alam dan non-alam membutuhkan informasi dan kebijakan yang didasarkan pada pertimbangan statistik yang diolah berdasarkan data yang dilaporkan dari lapangan. Pusdalops PB mengambil peran yang sangat vital untuk bisa memfasilitasi informasi dan kemudian disebarkan ke publik dan ke pejabat-pejabat serta instansi-instansi yang ada.

Pusdalops PB memiliki tugas dan fungsi yang dilaksanakan sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana. Selain tugas dan fungsi, Pusdalops PB memiliki tanggung jawab antara lain secara structural sebagai unit pemantau kebencanaan, secara institusional sebagai pelaksanaan undang-undang kebencanaan dan tanggung jawab secara operasional sebagai pelaksana tugas dan fungsinya (Turnip, 2019). Di tengah situasi bencana pandemi COVID-19 dan bencana lainnya, kinerja Pusdalops PB perlu untuk dikaji lebih jauh apakah sudah berjalan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara objektif menelaah lebih jauh melalui kegiatan magang riset yang akan secara detail mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kinerja Pusdalops PB dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bagian terpenting dalam menyediakan informasi seputar kebencanaan di Kota Malang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan dengan menggunakan metode observasi untuk mencari data di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan (Agustus-September 2021) di Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana, BPBD Kota Malang. Proses pelaksanaan penelitian kualitatif ini secara garis besar tahapan penelitiannya dapat merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, dan merumuskan hasil studi. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari data skunder dan primer. Data diambil dari wawancara dengan Staff Pusdalops-PB dan Kepala Pelaksana BPBD. Selain itu, data juga diambil dari Pusdalops-PB baik dalam bentuk wawancara dan data dalam bentuk lainnya. Model analisis data yang digunakan yaitu model

Miles-Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono 2013 dalam (Bambang Sudaryana, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2022) yang meliputi: data di kondensasi (condensation data), penyajian data (display data), dan ditarik kesimpulan (drawing conclusions).

Penelitian ini menjelaskan konsep pelaksanaan, definisi dari pelaksanaan pada umumnya diartikan sebagai tindakan implementasi terhadap suatu hal yang telah diatur, disusun secara terperinci demi memenuhi standar-standar tertentu sehingga telah dianggap siap untuk dijalankan. Secara singkat adalah proses kerja dari program. Setiawan 2004 menambahkan bawasannya implementasi adalah perpanjangan dari kegiatan yang saling beradaptasi dalam interaksi antara misi dan tindakan untuk mencapainya serta membutuhkan jaringan implementasi yang efisien (Setiawan, Implementasi Dalam Birokrasi Pemabangunan, 2004) . Oleh karena itu, terdapat 3 unsur yang dapat dijadikan penentu antara lain adanya program, objek pelaksanaan program dan pelaksana program. Terdapat beberapa faktor penunjang dalam terwujudnya pelaksanaan suatu program antara lain komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) dilaksanakan berdasarkan instruksi regulasi yang tertuang dalam Peraturan Badan Penanggulangan Bencana Nomor 15 tahun 2012, dan Peraturan Walikota Malang Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Regulasi-regulasi tersebut yang dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan tugas dan fungsi Pusdalops PB. Sehubungan dengan hal tersebut setelah diperinci, tugas dan Pusdalops PB ini terdiri dari 3 susunan utama antara lain pra bencana, saat bencana dan pasca bencana (Bencana, 2019) Pusdalops PB BPBD Kota Malang menyiapkan beberapa struktur personil yang dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut. Pelaksanaan beberapa tugas pokok tersebut di aplikasikan oleh beberapa petugas yang berjumlah enam orang. Keenam personil ini akan secara bergantian bertugas di Pusdalops PB sesuai dengan shift yang ditentukan. Shift pertama dimulai dari pukul 08.00 WIB-16.00 dan shift dua dimulai pukul 16.00 WIB- 23.00. Penanganan kebencanaan yang ditangani sejauh ini tidak

hanya berkaitan dengan bencana alam seperti banjir, dan tanah longsor tetapi juga bencana non-alam seperti pandemi COVID-19. Sehingga pekerjaan Pusdalops PB menjadi lebih kompleks akibat adanya pandemi COVID-19. Rangkaian kerja yang harus dijalankan oleh Pusdalops PB ini meliputi:

**Pra Bencana**

Pusdalops PB menjalankan semua tugasnya didasarkan pada fungsi-fungsi yang ada antara lain fungsi penerima, pengelola dan pendistribusian informasi kebencanaan. Selain itu, fungsi tanggap darurat agar penanganan kebencanaan dapat dilakukan secara cepat, tepat, efisien dan efektif. Serta fungsi koordinasi, komunikasi dan sinkronisasi. Beberapa laporan rutin yang senantiasa diinput oleh personil dari Pusdalops PB seperti informasi cuaca, kemungkinan bencana, informasi seputar perkembangan pandemi COVID-19, dan kejadian bencana dan informasi penting lainnya. Misalnya, informasi seputar bencana diperoleh melalui situs web BMKG yang kemudian akan dijadikan laporan harian oleh Pusdalops PB.

Malang

Provinsi Jawa Timur



**Gambar 1.** Data Cuaca Per Januari 2021

Data tersebut digunakan sebagai patokan dalam memberikan informasi tentang perkiraan cuaca yang harus diupdate setiap pagi baik ke dalam rekapitulasi cuaca Pusdalops PB dan kemudian akan disebarakan ke instansi terkait dan kepada pejabat- pejabat melalui whatsapp Group.

Informasi-informasi tentang kebencanaan dan non- kebencanaan dipusatkan melalui WA grup yang dihubungkan dengan grup-grup baik grup dalam lingkup nasional, daerah, desa dan juga grup relawan. Relawan-relawan yang tersebar dapat juga menjadi sarana penghubung yang bisa diandalkan oleh Pusdalops PB. Informasi tentang perkembangan cuaca di hari tersebut akan disampaikan kepada grup yang berisi kepala setiap lembaga atau instansi, kecamatan, desa dan walikota. Informasi-informasi tersebut akan disajikan secara rutin dan dibuatkan infografis yang akan di upload ke web BPBD Kota Malang, media sosial dan sebagai laporan pelaksanaan tugas harian BPBD Kota Malang. Contoh dari grup-grup tersebut antara lain:



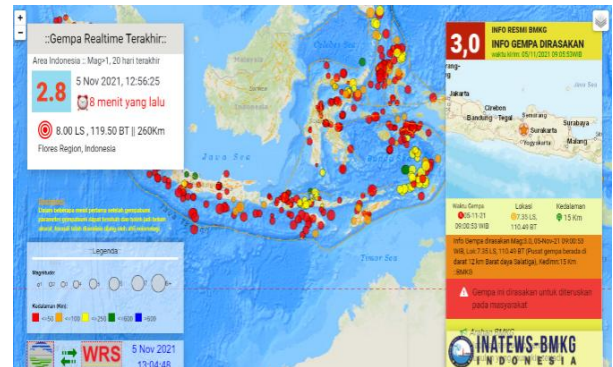
Gambar 2. Contoh WA Group

Informasi tentang kebencanaan dalam hal ini bersangkutan dengan banjir dan tanah longsor menjadi dua hal yang paling sering terjadi di Kota Malang. Sehingga mitigasi bencana menjadi hal yang sangat diperlukan agar masyarakat senantiasa waspada. Informasi keadaan cuaca menjadi hal yang urgent karena setiap wilayah memiliki potensi untuk terjadinya banjir dan tanah longsor. Untuk meminimalisir keterlambatan dalam menangani banjir dan tanah longsor maka pihak BPBD

Kota Malang bersama Pusdalops PB menaruh CCTV di titik-titik yang memiliki potensi besar terjadinya banjir dan tanah longsor. CCTV tersebut diletakkan di EWS Sudimoro: Jl. Sudimoro, Mojolangu, EWS Blimbing: Jl. Letjend S. Parman, Purwantoro, EWS Bareng: Jl. Bareng Gg. II A, Bareng, EWS Bukit barisan: Jl. Bukit Barisan, Karangbesuki, EWS Sawojajar: Jl. Danau Ranau, Sawo jajar, EWS Candi: Jl. Raya Candi II, Karangbesuki. Ketika terjadi hujan yang lebat dan memungkinkan akan terjadi banjir maka CCTV yang dilengkapi alarm tersebut akan memberikan peringatan berupa bunyi agar masyarakat di sekitar wilayah yang diletakkan CCTV dan alarm tersebut dapat mengetahui bahwa sebentar lagi akan terjadi banjir atau tanah longsor.

Kantor Pusdalops PB di Ruang Majapahit Balaikota Malang. Selain informasi berkaitan dengan banjir atau tanah longsor, bencana gempa bumi dan kebakaran lahan adalah jenis-jenis bencana yang sering terjadi di Kota Malang. Informasi seputar gempa menggunakan sistem alarm sehingga Pusdalops PB dapat mencatat secara real time kejadian gempa dan kemudian akan disesuaikan dengan data yang diberikan oleh BMKG. Informasi tentang gempa dapat diperoleh melalui <https://warning.bmkg.go.id/wrs/index.php> Contoh informasinya seperti berikut:

Kejadian-kejadian bencana yang terjadi akan dimasukkan di dalam *logbook* dan kemudian akan diolah datanya menggunakan aplikasi untuk pemetaan wilayah-wilayah rawan bencana. Laporan rutin akan senantiasa diupdate ketika akan terjadi bencana kepada WA Grup. Selain melalui pemantauan berdasarkan pada CCTV yang ada, informasi tentang kebencanaan juga diperoleh melalui relawan, laporan masyarakat, media sosial, lintas instansi, PMII dan PSC



Gambar 3. Contoh Informasi Gempa

(Public Safety Center). Kesiagaan sebelum terjadinya bencana, maka Pusdalops PB akan berkoordinasi dengan pihak terkait misalnya untuk

bencana tanah longsor ataupun banjir antara lain dengan Damkar, Dinas Lingkungan Hidup DLH dan Tim Reaksi Cepat (TRC). Tim reaksi cepat ini langsung berada dibawa BPBD Kota Malang. Kordinasi ini perlu untuk terus dilaksanakan agar ketika terjadi bencana, relawan akan menyampaikannya kepada Pusdalops PB melalui aplikasi WA grup dan dari Pusdalops PB akan memberikan informasi kepada tim-tim terkait untuk melakukan penangananan.

Selain bencana-bencana alam. bencana non-alam seperti pandemi COVID-19 ini, tugas utama Pusdalops PB adalah mengolah informasi dan menyajikan informasi. Informasi yang perlu diolah oleh Pusdalops PB adalah berkaitan dengan jumlah pasien yang positif, dirawat, pasien reaktif, meninggal dan informasi apapun yang berkaitan dengan COVID. Informasi tersebut berupa infografis dan Grafik Perkembangan COVID-19 Kota Malang. Bentuk informasi tersebut seperti:



Gambar 4. Contoh Infografis Persebaran Pandemi COVID-19

Infografis tersebut akan diupload ke link <https://infocovid19.jatimprov.go.id/> setiap harinya sebagai referensi publik. Selain itu data harian pandemi COVID-19 juga dirangkaikan ke dalam beberapa hal antara lain orang dalam pengawasan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP) dan pasien mengidap corona (positif). Khususnya untuk pasien yang dimakamkan, tim Pusdalops PB akan mencatat setiap pasien meninggal disesuaikan dengan dimana dimakamkan, korban meninggal di rumah sakit yang mana, dan dimana dimakamkan. Semua informasi berkaitan dengan pemakaman didapat melalui laporan relawan yang dilengkapi foto sebagai bentuk laporan otentik dan database Pusdalops PB. Pendistribusian informasi perkembangan pandemi COVID-19 di Kota Malang akan diolah dan dibuatkan infografis untuk ditampilkan secara umum melalui website Jatim Tanggap COVID dan juga media sosial seperti Instagram BPBD, Twitter dan Facebook. Kegiatan-kegiatan lain juga dijalankan sebagai upaya penuntasan pandemi COVID-19 atas kerja sama

BPBD dan BNPB dan berbagai instansi dengan program pembagian masker, *hand sanitizer*. Kegiatan tersebut menyasar beberapa kelompok antara lain pedagang kaki lima, gojek, penyandang disabilitas, dan masyarakat umum.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyasar kelompok kategori di atas untuk senantiasa mengenakan masker. Masker-masker menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga protocol kesehatan. Upaya mitigas seperti ini dijalankan secara berkala oleh Pusdalops PB dan bekerja sama dengan instansi-instansi terkait. Informasi tentang kebencanaan baik alam maupun non alam dilaksanakan secara rutin oleh Pusdalops PB. Rutinitas tersebut senantiasa ditujukan agar informasi yang disediakan merupakan informasi yang secara *real time* baik korban pandemi COVID-19 maupun bencana alam lainnya. Informasi Seputar pandemi COVID-19 di Kota Malang akan senantiasa dicatat secara update yang berdasarkan informasi yang diperoleh melalui web site <https://infocovid19.jatimprov.go.id/> Data tentang persebaran Covid-19 di Kota Malang yang terkategori dalam beberapa aspek antara lain konfirmasi pasien sebelumnya, berapa penambahan hari tersebut, pasien yang sembuh sebelum dan penambahan, *Recovery Rate*, pasien meninggal sebelum dan setelah penambahan, *Fatality Rate*, pasien bergejala sebelum dan sesudah penambahan, pasien tanpa gejala sebelum dan sesudah, perjalanan, kontak, tanpa riwayat, suspek, *probable*, suspek diisolasi, suspek *discarded*, suspek meninggal, kontak dilacak, kontak baru, kontak konfirmasi, kontak suspek, kontak *discarded*, kontak mangkir, pemeriksaan specimen, rapid, reaktif RT-PCR. Semua kategorisasi tersebut dipilah berdasarkan sebelum dan penambahan yang terjadi pada hari tersebut. Data sebaran tersebut akan dimasukan ke dalam administrasi Pusdalops PB dan kemudian akan diupload ke web site BNPB Kota Malang.

Selain itu, untuk bencana-bencana lainnya seperti kebakaran lahan, informasi yang diperoleh biasanya melalui relawan yang kemudian akan mengirimkan lokasi dan juga beberapa hal berupa informasi yang penting seperti wilayah, penyebab bencana, korban jiwa, kerugian, dampak, dll. informasi tersebut akan diolah oleh Pusdalops PB yang kemudian akan membuatkan rangkuman dan kemudian diinfokan kepada *stakeholder* terkait. Pemetaan terhadap bencana di pusatkan melalui log book tentang rekapitulasi kebencanaan dan dibuatkan pemetaan agar dapat dilakukan mitigasi sebelum adanya bencana danb kemungkinan-kemungkinan lainnya yang dapat terjadi. Infor-

masi dari relawan dan juga masyarakat dengan menghubungi *hotline* Pusdalops PB menjadi cara yang dapat digunakan oleh Pusdalops PB untuk mengambil tindakan secara cepat, tepat dan akurat. Dengan demikian, pelaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang harus diambil pra bencana dapat dijalankan melalui hal-hal di atas.

**Saat Bencana**

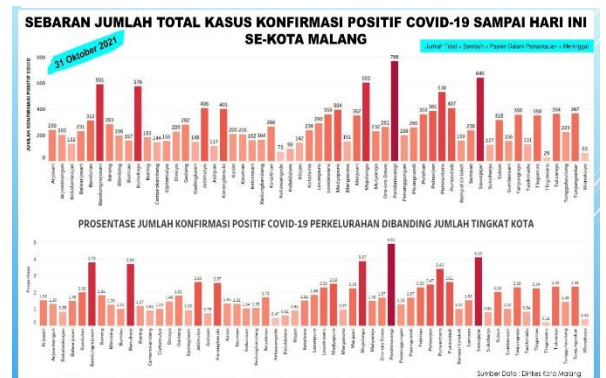
Peran Pusdalops PB sangat menentukan ketika terjadi bencana. Penjelasan sebelum kejadian bencana menjadi dasar untuk menindaklanjuti hal tersebut. Ragam bencana yang terjadi di Kota Malang seperti banjir, tanah longsor, kebakaran lahan, pohon tumbang dan pandemi COVID-19 menjadi jenis bencana alam dan non alam paling sering terjadi. Jika terdapat bencana berdasarkan sumber informasi yang diperoleh misalnya genangan air, maka informasi yang dihimpun oleh Pusdalops PB berbentuk Laporan Periodik BPBD. Informasi yang perlu disampaikan berisikan (Jenis bencana, hari/tanggal kejadian, waktu kejadian penyebab), lokasi kejadian yang mencakup (alamat, koordinat dan kondisi cuaca) koordinat diperlukan untuk pembuatan peta wilayah bencana. Di dalam laporan tersebut juga disertai dengan kronologi, korban jiwa, kerusakan apa yang dialami. Dampak apa yang ditimbulkan, kerugian yang dialami, tindakan rekomendasi, upaya yang dilakukan selain itu disertakan nama anggota Tim Reaksi Cepat siapa saja yang bertugas untuk mengevakuasi bencana ini.

Demikian pula untuk jenis kejadian bencana lainnya melalui proses yang sama dan kemudian akan diinformasikan melalui WA grup kepada instansi, pejabat dan grup-grup terkait lainnya. Informasi yang telah diperoleh oleh Pusdalops PB akan ditindaklanjuti dengan menginfokan kepada Tim Reaksi Cepat (TRC) dan juga disesuaikan dengan jenis bencana apa yang sedang terjadi, Jika bencana pohon tumbang dan sejenisnya maka akan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sedangkan untuk bencana seperti kebakaran lahan dan sejenisnya maka akan bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar). Untuk penanganan pandemi COVID-19 maka Pusdalops PB akan memberikan informasi seputar perkembangan COVID-19 baik berupa infografis, peta persebaran, perkembangan pasien positif di rumah sakit mana saja, yang meninggal berapa orang, dimakamkan dimana. Jenis laporan itu akan dijadikan laporan periodik dengan sistem informasi berupa foto dan kete-

rangan dari relawan dan tim yang ada di lapangan. Kemudian Pusdalops PB akan menjadikannya laporan periodik yang akan diberikan kepada pejabat dan instansi. Bentuk infografis tersebut seperti:



Gambar 5. Contoh Infografis Sebaran Pandemi COVID-19



Gambar 6. Contoh Infografis Tentang Ketersediaan Fasilitas Rumah Sakit

Demikian adalah beberapa contoh informasi yang diolah oleh Pusdalops PB berkaitan dengan pandemi COVID-19. Selain mengelola data berkaitan dengan bencana alam dan non alam, Pusdalops PB juga bertanggung jawab terhadap surat perizinan *new normal* yang berkaitan dengan kapasitas undangan yang dapat menghadiri suatu acara dan acara apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan. Pelayanan izin *new normal* dilakukan secara terpusat agar masyarakat menjadi tidak bingung dengan perubahan kebijakan pandemi COVID-19 yang sangat dinamis disesuaikan dengan perkembangannya di Indonesia. Sistem kerjanya, surat akan dikirim ke asisten

walikota untuk menunggu disposisi dari walikota lalu akan diberikan kepada masyarakat yang mengajukan surat dimaksud.

Koordinasi antara OPD-OPD di lingkup wilayah Kota Malang sangat menentukan kesesuaian informasi yang akan ditangani. Masyarakat diberikan ruang untuk dapat menghubungi secara langsung Pusdalops PB melalui Hotline yang ada dan juga dapat secara langsung melapor di Kantor Pusdalops PB Ruang Majapahit. Semua bencana-bencana yang akan dijadikan laporan secara cepat dan akurat karena untuk memvalidasi apakah informasi yang diperoleh adalah kejadian yang sebenarnya maka pihak Pusdalops PB akan menghimpun laporan dari relawan, masyarakat, instansi dan berbagai sumber informasi lainnya dengan dilengkapi foto kejadian bencana misalnya banjir, pandemi COVID-19 dan informasi lainnya. Tugas utama Pusdalops PB adalah menghimpun data dari berbagai macam sumber informasi yang kemudian akan diolah menjadi data infografis, table, laporan periodik, rekap pasien COVID-19 dan berbagai jenis data lainnya. Hal tersebut bertujuan agar informasi yang dihimpun lalu dibagikan kepada masyarakat sudah sinkron antara satu sama lain sehingga tidak ada mal-administrasi tentang pendataan. Dengan demikian masyarakat dapat tahu tentang informasi secara akurat, efektif dan efisien.

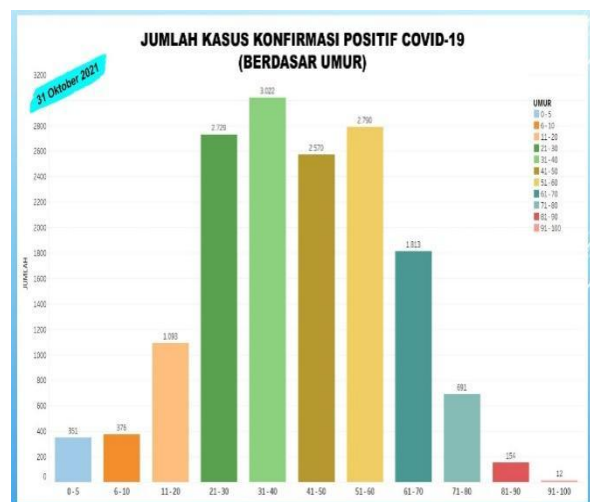
**Pasca Bencana**

Jenis pelaksanaan tugas dan fungsi Pusdalops PB setelah terjadinya bencana adalah merekap data laporan terbaru dari relawan, TRC, dinas terkait dan dari berbagai sumber untuk membuat laporan akhir kepada pejabat, dan juga grup Pusdalops PB Se-Indonesia dan grup lainnya yang berkepentingan. Bentuk laporan akhir tersebut akan diolah menjadi logbook dan akan dibuatkan peta mitigasi bencana untuk daerah yang rawan sehingga ketika terjadi bencana lagi di wilayah yang sama maka akan dengan mudah untuk menyesuaikan data dan informasi yang ada.

Di atas merupakan format pelaporan periodik yang harus senantiasa dilakukan oleh Pusdalops PB. Tugas dan fungsi Pusdalops PB memang hanya menjalankan fungsi administrasi sehingga jika setelah kejadian bencana maka dari Pusdalops PB hanya menyesuaikan data-data yang ada untuk dibuatkan laporan akhir. Penanganan pandemi COVID-19 yang begitu tinggi di beberapa bulan belakangan sampai ditetapkannya PPKM Darurat kinerja pendataan dari Pusdalops PB menjadi sangat banyak karena harus mendata pasien yang positif COVID-19, data kematian,

pemakaman dan juga ketersediaan rumah sakit harus didatakan secara akurat dan konsisten. Informasi rutin tersebut akan dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan dan juga kebutuhan akan informasi kepada masyarakat. Terpusatnya informasi tentang pandemi COVID-19 yang diolah oleh Pusdalops PB menjadi penting untuk dijalankan. Sering terjadinya perbedaan data pada dasarnya disebabkan oleh kesalahan informasi dan juga pendataan dari OPD terkait seperti dinas kesehatan dan dari satgas COVID-19 sehingga keterpusatan data yang diolah oleh Pusdalops PB menjadi solusi akan perbedaan data yang terjadi di lapangan karena Pusdalops PB mengharuskan untuk pasien yang positif, reaktif, probable, meninggal dan pemakaman harus disertakan dengan foto agar proses pendataan lebih transparan dan akuntabel.

Pemetaan data juga dilakukan per kecamatan sehingga dalam proses input data akan didatakan secara jelas dimana dikuburkan, meninggal di rumah sakit mana, nama pasien meninggal, umur, keterangan meninggal dll. susunan data tersebut sangat berguna untuk proses pembuatan infografis per kecamatan. Selain itu juga dapat diketahui dan dibuat infografis setiap pasien yang meninggal akibat positif, dll. semua informasi yang dihimpun akan dibuatkan infografis agar dengan mudah untuk ditampilkan. Pemetaan per lokasi pemakaman berguna untuk dapat mengetahui kapasitas Tempat pemakaman Umum (TPU) untuk pemakaman pasien sesuai protocol kesehatan.



**Gambar 7.** Contoh Infografis Pasien yang Meninggal Berdasarkan Umur

Demikian adalah beberapa contoh bentuk infografis yang diolah berdasarkan input yang telah ada sebelumnya. Demikian pula untuk jenis

bencana lainnya maka Pusdalops PB akan mengelola data yang ada kemudian akan dibuatkan peta persebaran bencananya. Bentuk peta yang diolah adalah hasil dari koordinat yang telah disediakan dilaporan awal sehingga dalam pembuatan peta bencana akan dengan mudah menentukan tempat mana yang merupakan tempat kejadian bencana tersebut sehingga peta yang dihasilkan pun lebih akurat. Untuk semua jenis bencana akan dibuatkan peta baik bencana yang diakibatkan oleh alam maupun non alam.

## SIMPULAN

Keberadaan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) untuk mengelola informasi dan menyebarkan kepada pejabat berwenang serta masyarakat melalui media sosial memiliki substansi yang urgent. Tujuan pembentukannya adalah agar informasi yang diolah menjadi cepat, tepat, akurat, koordinatif, kooperatif, transparansi dan akuntabel. Kedudukan Pusdalops PB berada dibawah bidang kedaruratan dan logistik serta bertanggungjawab secara langsung kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Malang. Situasi wilayah darurat akibat pandemi COVID-19 dan berbagai bencana alam dan non-alam membutuhkan informasi dan kebijakan yang didasarkan pada pertimbangan statistik yang diolah berdasarkan data yang dilaporkan dari lapangan. Pusdalops PB mengambil peran yang sangat vital untuk bisa memfasilitasi informasi dan kemudian disebar ke publik dan ke pejabat-pejabat serta instansi-instansi yang ada.

Pusdalops PB memiliki tugas dan fungsi yang dilaksanakan sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana. Informasi seputar kebencanaan diperoleh melalui relawan, WA grup dan melalui OPD terkait bencana alam dan non alam. Selain tugas dan fungsi, Pusdalops PB memiliki tanggung jawab antara lain secara structural sebagai unit pemantau kebencanaan, secara institusional sebagai pelaksanaan undang-undang kebencanaan dan tanggung jawab secara operasional sebagai pelaksana tugas dan fungsinya Di tengah situasi bencana pandemi COVID-19 dan bencana lainnya, kinerja Pusdalops PB perlu untuk dikaji lebih jauh apakah sudah sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pusdalops PB telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Admin, A. &. (2020). Analisis Strategi Komunikasi BPBD Kota Gorontalo Dalam Upaya Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Bencana Alam Kepada Masyarakat. *Jurnal Sosial Dan Politik*, 10-22.
- Aminah, A. E. (2020). Analisis Pengelolaan Logistik dalam Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di BPBD Kabupaten Sumbawa 2018. *Jurnal Mineral, Energi dan Lingkungan* , 4 (1), 25-31.
- Bencana, B. N. (2019). *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana* . Bahama Publisher.
- Bencana, B. N. (2020). *Indexs Risiko Bencana Tahun 2020*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Bambang Sudaryana, H. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Harahap, D. N. (2018). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* . , 257-270.
- Lakosa, F. (2019). Analisis SWOT dalam Pelaksanaan Pengelolaan Tempat Evakuasi Sementara oleh BPBD Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 57.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
- Peraturan Walikota Malang nomor 44 tahun 2014 tentang tupoksi BPBD.
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Sobandi, P. &. (2019). Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*.
- Turnip, E. S. (2019). Analisis SWOT Terhadap Kapabilitas BPBD Kota Padang dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kota Padang. *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*.
- UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pemabangunan*. Remaja Rosadakarya Offest.